

**MITOS PEREMPUAN SEBAGAI OBJEK UTAMA DALAM  
BUKU WOMEN ON STREET KARYA ERIK PRASETYA:  
SEBUAH KAJIAN SEMIOTIKA**



**SKRIPSI**  
**TUGAS AKHIR PENGKAJIAN SENI FOTOGRAFI**

**Fildzah Murniati**  
NIM 1610806031

**JURUSAN FOTOGRAFI**  
**FAKULTAS SENI MEDIA REKAM**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**YOGYAKARTA**  
**2021**

**MITOS PEREMPUAN SEBAGAI OBJEK UTAMA DALAM  
BUKU WOMEN ON STREET KARYA ERIK PRASETYA:  
SEBUAH KAJIAN SEMIOTIKA**



**SKRIPSI  
TUGAS AKHIR PENGKAJIAN SENI FOTOGRAFI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana  
Jurusan Fotografi, Program Studi Fotografi

**Fildzah Murniati**

NIM 1610806031

**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

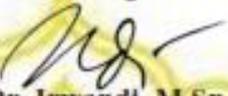
**2021**

**MITOS PEREMPUAN SEBAGAI OBJEK UTAMA DALAM  
BUKU WOMEN ON STREET KARYA ERIK PRASETYA:  
SEBUAH KAJIAN SEMIOTIKA**

Diajukan oleh  
**Fildzah Murniati**  
**NIM 1610806031**

Skripsi Pengkajian Karya Seni Fotografi telah dipertahankan di depan Tim  
Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni  
Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 7 Januari 2021.

Pembimbing I/ Ketua Penguji



**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
NIDN. 0027117702

Pembimbing II/Anggota Penguji



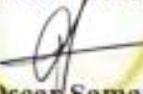
**Kurniawan Adi Saputro, S.IP., M.A., Ph.D.**  
NIDN. 0011057803

Cognate/ Penguji Ahli



**Kusriati, S.Sos., M.Sn.**  
NIDN. 0031077803

Ketua Jurusan



**Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.**  
NIP. 19760713 200812 1 004



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
NIP. 19771127 200312 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fildzah Murniati

NIM : 1610806031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Skripsi : Mitos Perempuan Sebagai Objek Utama dalam Buku  
Women On Street Karya Erik Prasetya: Sebuah Kajian  
Semiotika

menyatakan bahwa dalam skripsi karya seni tugas akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan manapun dan juga tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Skripsi Tugas Akhir ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui atau terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, Desember 2020

Fildzah Murniati

## PERSEMBAHAN



Skripsi Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk;  
Kedua orang tua yang tidak pernah berhenti mendoakan anaknya;  
eyang putri, yang telah membiayai penuh semua pendidikan yang telah ditempuh.

Untuk Almamater Kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta,  
dan untuk raga atas nama Fildzah Murniati  
terimakasih sudah bertahan sejauh ini,  
menerpa segala deburan ombak menerjang badai, kamu kuat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga dapat melaksanakan Tugas akhir serta dapat menyelesaikan penulisan skripsi Tugas Akhir Pengkajian dengan baik. Tugas akhir Mitos Perempuan Sebagai Objek Utama dalam Buku *Women on Street* karya Erik Prasetya: Sebuah Kajian Semotika ditujukan untuk memperoleh gelar S-1 Jurusan Fotografi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Berbagai dukungan, pengetahuan, bimbingan serta fasilitas yang berasal dari berbagai pihak khususnya dari Fakultas Seni Media Rekam maupun Institut Seni Indonesia Yogyakarta kiranya cukup untuk menjadi bekal dikemudian hari. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan, melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya untuk menyelesaikan tugas akhir;
2. Sri Murcahyaningrum dan Sularto sebagai orangtua yang tidak pernah berhenti melimpahkan kasih sayang dan dukungannya serta keluarga besar yang selalu mendukung;
3. Dr. Irwandi, M.Sn, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta juga selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan masukan, motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir;
4. Oscar Samaratunga, S.E, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

5. Kusrini, S.Sos., M.Sn, selaku penguji ahli dan Sekretaris Jurusan Fotografi dan, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Kurniawan Adi Saputro, M.A, Ph.D selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan;
7. Arti Wulandari, M.Sn, selaku dosen wali yang memberikan arahan dan membimbing selama perkuliahan;
8. Erik Prasetya, selaku fotografer pada buku Women On Street yang menjadi objek penelitian;
9. Abhista Nathan Pratama yang selalu memberikan dukungannya;
10. Artado dan Fauzan, dewan penasihat yang selalu sabar menerima sambat;
11. Wak Icha, Nayyot, Sela, Sabil, Lavetya, Nandela, yang menjadi teman nongkrong, ngopi, nonton;
12. Teman-teman program studi S-1 Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan;

Disadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini baik dalam teknik penyajian maupun materi pembahasan. Akhir kata semoga skripsi tugas akhir ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, Desember 2020

Fildzah Murniati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
D. Metode Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Semiotika Roland Barthes.....	18
B. Perempuan.....	24
C. Street Photography .....	25
D. Buku Women on Street .....	27
<b>BAB III OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Profil Erik Prasetya .....	28
B. Buku Women on Street .....	30
C. Objek Penelitian .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Analisis objek penelitian 1 .....	36
B. Analisis objek penelitian 2 .....	42
C. Analisis objek penelitian 3 .....	46
D. Analisis objek penelitian 4 .....	51
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	57
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>62</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Profil Erik Prasetya .....	27
Gambar 3.2 Tampak Depan Buku Women On Street karya Erik Prasetya .....	30
Gambar 3.3 Stasiun Sudirman pada September 2012.....	31
Gambar 3.4 Mall Ambassador pada Oktober 2012 .....	32
Gambar 3.5 Jalan Jendral Gatot Subroto pada Januari 2014 .....	32
Gambar 3.6 Salah satu tempat di Kemang pada Juni 2017.....	33
Gambar 4.1 Stasiun Sudirman pada September 2012.....	34
Gambar 4.2 Mall Ambassador pada Oktober 2012 .....	39
Gambar 4.3 Jalan Jendral Gatot Subroto pada Januari 2014 .....	46
Gambar 4.4 Salah satu tempat di Kemang pada Juni 2017.....	47



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sampling data pada buku Women on Street .....	10
Tabel 2.1 Tabel Roland Barthes.....	22



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Alur Proses Penelitian.....	6
Bagan 1.2 Aktivitas Perempuan di ruang publik .....	11



**MITOS PEREMPUAN SEBAGAI OBJEK UTAMA  
DALAM BUKU WOMEN ON STREET KARYA ERIK PRASETYA:  
SEBUAH KAJIAN SEMIOTIKA**

Oleh: Fildzah Murniati

**ABSTRAK**

Karya fotografi dapat bermakna dokumentatif karena sifatnya yang dapat mengabadikan suatu peristiwa. Foto jenis ini sering dikaitkan dengan jurnalistik maupun *street photography*. Salah satunya adalah foto karya Erik Prasetya yang dibukukan dengan judul “Women on Street”. Buku ini menampilkan rekam jejak antropologis perempuan yang hadir di jalanan yang identik sebagai ibu rumah tangga memiliki keterbatasan di ruang publik bagi kaumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan denotasi konotasi dan mitos meliputi segala sesuatu yang terdapat pada foto. Melalui teori semiotika Roland Barthes kajian foto ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa studi arsip. Penemuan makna denotasi, hasil analisis tidak memiliki kontras makna dengan bentuk subjek yang terdapat pada foto jalanan. Penemuan konotasi, makna foto jalanan yang didapat adalah perempuan sebagai pelaku pelanggaran di jalan, keramahan pegawai mall, penampilan dibutuhkan untuk suatu pekerjaan tertentu, aktivitas di bar oleh perempuan. Penemuan mitos yang dibawa oleh perempuan kota mulai dari tingkat kepedulian yang rendah terhadap sesama, penampilan perempuan menjadi tolok ukur keramahan, perjuangan perempuan hidup di kota besar, tempat hiburan malam untuk melakukan *refreshing*. Cerita dalam foto yang ingin disampaikan dapat dilihat dari ekspresi, busana yang digunakan, pose, tempat diambilnya momen dan unsur pendukung lainnya.

Kata kunci: *semiotika, Erik Prasetya, Women on Street, street photography*

# MYTH OF WOMEN AS THE MAIN OBJECT IN ERIK PRASETYA'S BOOK WOMEN ON STREET: A SEMIOTICS STUDY

By : Fildzah Murniati

## ABSTRACT

*Photographic works can record documentative events because of their nature that can perpetuate an event. This type of photo is syringe with both journalism and street photography. One of them is a photo by Erik Prasetya, which was recorded under the title "Women on Street". This book presents the anthropological track record of women who are present on the streets who are identical as housewives who have limited public space for their people. This study aims to determine the procedure for finding denotation of connotations and myths covering everything in the photo. Through Roland Barthes' semiotic theory, this photo study uses a qualitative descriptive approach with data collection in the form of archival studies. The discovery of the meaning of denotation, the results of the analysis do not have a contrast in meaning with the form of the subject found in street photos. The findings of the connotation, the meaning of street photos obtained are women as offenders on the street, friendliness of mall employees, appearance required for a certain job, activity in bars by women. The discovery of the myths brought by city women starts from a low level of concern for others, the appearance of women as a measure of hospitality, the struggle for women to live in big cities, a nightclub for refreshing. The story in the photo to be conveyed can be seen from the expression, the clothes used, the pose, the place where the moment was taken and other supporting elements.*

Keywords: *semiotics, Erik Prasetya, Women on Street, street photography*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut guru besar Universitas Missouri, AS, Clifton C. Edom, jurnalisme foto adalah paduan kata dan gambar, jika kita ingin mengkaji makna dari sebuah karya foto, tidak dapat dipisahkan kaitan antara gambar dan kata baik yang tertuang dalam rangkaian narasi, *caption* (keterangan) foto, atau pada judul foto tersebut. Bahkan dari judul yang diberikan, kita bisa mendapati sudut pandang subjektif seorang jurnalis foto yang menjadi saksi mata saat sebuah peristiwa terjadi. Dari hal tersebut, dapat pula kita lihat beberapa besar kemampuan jurnalis foto mengomunikasikan persepsi subjektifnya dengan membingkai sebuah peristiwa dalam karya foto yang ditampilkannya. Sementara menurut editor foto majalah Life dari 1937-1950, Wilson Hicks, foto jurnalistik adalah kombinasi dari kata dan gambar yang menghasilkan satu kesatuan komunikasi saat ada kesamaan antara latar belakang pendidikan sosial pembacanya (Alwi, 2004:4).

Karya fotografi dapat bermakna dokumentatif karena sifatnya yang dapat mengabadikan suatu peristiwa. Foto dokumentatif sering dikaitkan dengan istilah fotografi dokumenter, jurnalistik maupun fotografi jalanan (*street photography*) yang pengertiannya sering tumpang tindih. Sedangkan fotografi jalanan (*street photography*) adalah genre fotografi yang menampilkan subjek yang berada di tempat umum seperti jalan,

taman, pantai, pasar, *mall* dll. Pusat/ titik perhatian (*point of interest*) yang dimaksud dalam tempat umum tidak hanya orang saja, melainkan juga hal-hal lain yang kerap berada di tempat umum, seperti peristiwa, benda-benda, cuaca dan sebagainya.

Fotografi jalanan bisa dibilang tidak berkembang pesat sebelum reformasi. Alasannya sederhana: pada masa rezim militer Soeharto (1966-1998), orang tidak boleh sembarangan memotret di ruang publik. Itu adalah era penuh kecurigaan. Orang yang keliatan mondar-mandir tanpa tujuan dan memotret sana-sini sudah pasti akan didatangi aparat. (Prasetya, 2014:38). Fotografi jalanan biasanya meletakkan perhatian lebih kepada objek manusia dalam segala aktivitasnya di ruang publik dan kurang tertarik pada keindahan alam, ataupun fenomena alam.

Pada dasarnya perempuan memiliki tugas yang besar sebagai istri dan sebagai ibu dalam keluarga. Perempuan dan laki-laki tidak sama, ciri yang disebutkan di atas tidak satupun dimiliki oleh seorang laki-laki dan berlaku pula sebaliknya, dengan ini sangat menarik peran perempuan dijadikan sebagai pembahasan dalam penelitian ini.

Belum lama ini, tepatnya tanggal 13 Agustus 2018, Erik Prasetya mengeluarkan karya fotografi jalanannya dalam bentuk buku dengan judul *Women On Street*, yang sebelumnya pada tahun 2015 telah mengeluarkan buku berjudul *Banal Aesthetics & Critical Spiritualism* yang masih tentang *street photography*. Subjek utama dalam buku *Women On Street* adalah perempuan-perempuan yang berada di ruang publik.

Erik Prasetya adalah seorang fotografer yang memiliki ketertarikan pada dunia fotografi jalanan. Sudah kurang lebih 25 tahun ia berkecimpung dalam dunia fotografi. Erik Prasetya merekam berbagai dinamika di ruang publik. Sumbangsih Erik dalam dunia fotografi jalanan sangat luar biasa. Erik Prasetya seringkali disebut sebagai pelopor fotografi jalanan Indonesia. Pada tahun 2010, Erik membuat karya dalam bentuk buku yang berjudul, *Jakarta Estetika Banal* ini adalah sebuah buku yang menggambarkan realita dan dinamika aktivitas kota Jakarta.

Kemampuan Erik Prasetya mengolah ide yang dapat berbicara melalui fotonya tentang wanita-wanita yang berada di ruang publik, hal ini lah yang menarik untuk diteliti. Atas ketertarikan secara pribadi terhadap foto-foto Erik Prasetya dalam buku *Women on Street*, dalam buku ini Erik merekamnya sebelum wajah perempuan akan benar-benar hilang, alasan kedua karena perempuan identik dengan ibu rumah tangga dan lebih banyak melakukan aktivitas di dalam rumah, dengan menghadirkan aktivitas perempuan di jalanan dari pagi hingga malam dalam buku *Women on Street* menjadi daya tarik untuk dikaji. Selain itu kontribusi penelitian dengan karya-karya Erik Prasetya belum pernah dikaji dalam lingkup Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan latar belakang masalah tersebut dan analisis yang digunakan untuk membantu penelitian ini dideskripsikan secara singkat dengan judul penelitian "Mitos Perempuan sebagai Objek Utama dalam Buku *Women On Street* Karya Erik Prasetya: Sebuah Kajian Semiotika."

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diangkat pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Apa makna denotasi dan konotasi foto-foto Erik Prasetya yang dimuat dalam buku *Women on Street*?
2. Bagaimana mitos perempuan yang ditampilkan dalam foto-foto Erik Prasetya dalam buku *Women on Street*?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan makalah adalah untuk:

- a) Mengetahui makna denotasi dan konotasi foto-foto Erik Pasetya yang dimuat dalam buku *Women on Street*
- b) Mengetahui mitos perempuan yang ditampilkan dalam foto Erik Parsetya dalam buku *Women on Street*.

### **2. Manfaat**

Manfaat penelitian ini antara lain:

- a) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu fotografi melalui analisis semiotika.

b) Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para pembaca terkait dengan analisis semiotika buku fotografi.
- 2) Bagi penulis, penelitian ini dapat mengasah kemampuan berpikir secara ilmiah dengan menganalisis data dari objek yang dikaji.
- 3) Menambah keragaman pengkajian di bidang fotografi khususnya dalam lingkup akademi Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

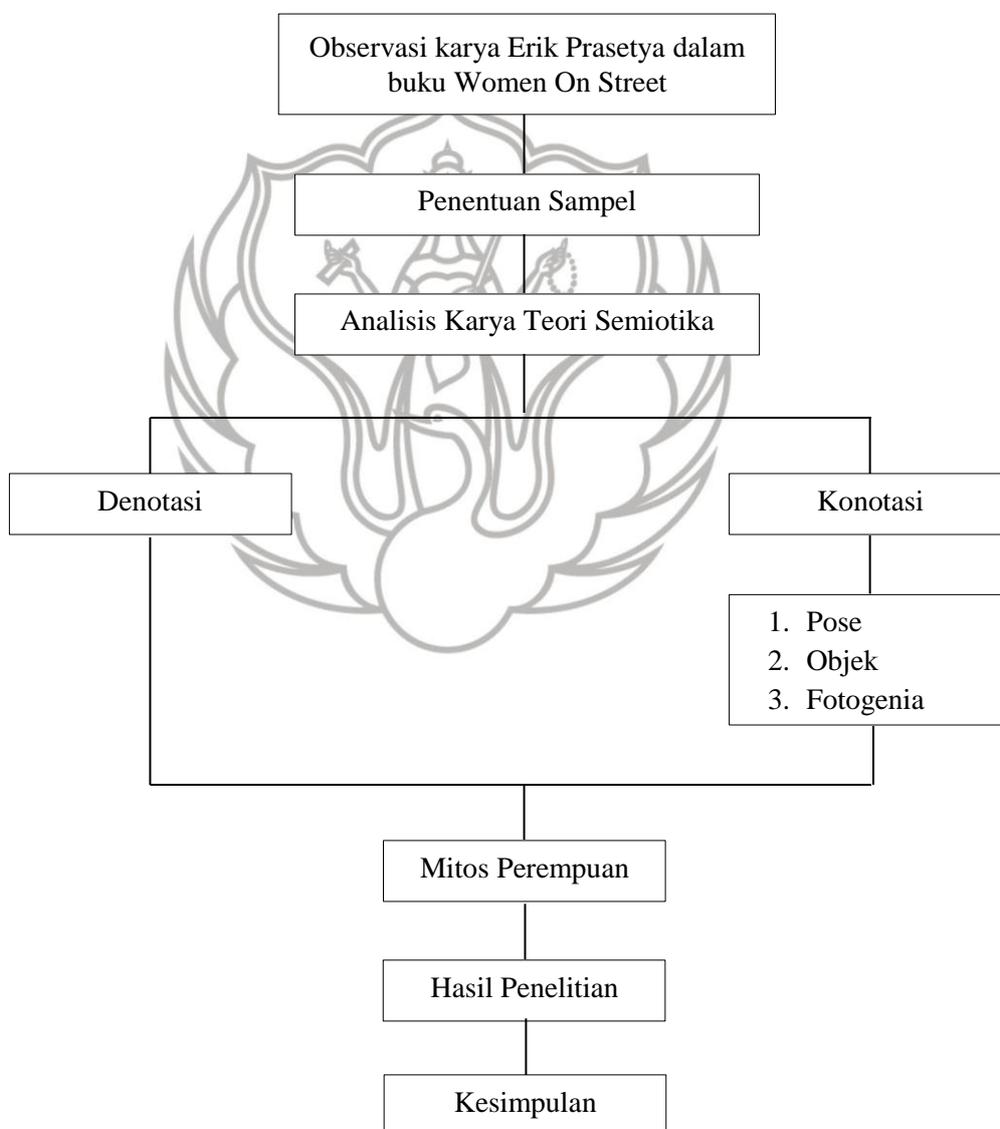
**D. Metode Penelitian**

**1. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan bentuk hitungan lainnya. Menurut Strauss dan Corbin dalam Irwandi dan M. Fajar Apriyanto (2012:30), temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan bentuk hitungan lainnya.

Hal ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh (Moleong, 2007:6) bahwa penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau kuantifikasi

lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Gambaran alur proses penelitian ini dalam bentuk bagan, sebagai berikut:



**Bagan 1.1**  
Alur Proses Penelitian

Setelah melakukan observasi dan penentuan sampel foto yang didapat kemudian digunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes untuk mengkaji makna mitos yang terkandung pada foto-foto Erik Prasetya. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika alamiah (Azwar, 1998:5).

Hasil analisis akan disajikan secara deskriptif dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes mengetahui makna denotasi, konotasi, mitos di dalam buku *Women On Street* karya Erik Prasetya mengenai kehidupan masyarakat kota Jakarta, tahun 2012-2017.

## **2. Populasi dan Teknik Cuplikan Data**

Teknik pengambilan sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. (Sugiyono, 2014:53). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam *non probability sampling* yang salah satunya adalah *purposive sampling*.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah foto-foto karya yang terdapat dalam buku *Women on Street* karya Erik Prasetya. Buku ini menampilkan 100 karya foto yang terbagi dalam delapan bab yakni yang pertama: *Kota Membentuk Kita atau Kita Membentuk Kota* (14 foto); *Mencari Wajah Wanita yang Belum Tentu Ada di Masa Depan*

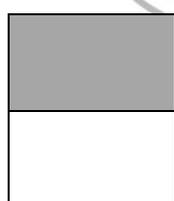
(7 foto); *Bening rumah Kaca dan Kilap Masih Terlihat* (12 foto); *Eros Hadir di Jalan* (13 foto); *Bunga dan Buah Cinta* (15 foto); *Langit Menjadi Mendung Gerimis Menjadi Jarum Kota Menjelma Kaca* (13 foto); *Kesendirian, Keramaian Merindukan Kebersamaan* (19 foto); *Dan Sayap Menutup Malam Menggantung Tahun Berganti* (7 foto).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah karya foto Erik Prasetya dalam Buku *Women On Street* yang diterbitkan di Jakarta pada tahun 2018 sebanyak 100 foto sebagai berikut:

<b>Kota Membentuk Kita, Atau Kita Membentuk Kota</b>						
Januari 2014	Kalijodo 2016	Januari 2013	September 2012	November 2012	Desember 2012	Agustus 2013
November 2016	Mei 2014	Februari 2015	Juni 2016	Agustus 2012	Sudirman 2015	Semanggi 2014
<b>Mencari Wajah Wanita Yang Belum Tentu Ada Di Masa Depan</b>						
Maret 2014	November 2016	November 2016	Thamrin 2015	April 2017	November 2016	Juni 2017
<b>Bening Rumah Kaca Dan Kilap Masih Terlihat</b>						
Juni 2014	Oktober 2012	Maret 2013	Tosari 2013	Februari 2015	September 2014	Maret 2017
Agustus 2013	Desember 2013	Maret 2017	Desember 2016	Januari 2014		
<b>Eros Hadir Di Jalan</b>						
September 2014	November 2016	Januari 2014	Agustus 2014	Desember 2014	Februari 2013	Maret 2014
Juni 2013	Desember 2012	Maret 2017	Juli 2014	Desember 2012	Maret 2013	
<b>Bunga Dan Buah Cinta</b>						
November 2016	Desember 2013	Maret 2013	November 2014	Februari 2017	Juni 2017	Desember 2016
Februari	Desember	Maret	Januari	Agustus	Februari	Desember

2013	2014	2017	2013	2013	2013	2012
November 2013						
<b>Langit Menjadi Mendung Gerimis Menjadi Jarum Kota Menjelma Kaca</b>						
Mei 2017	Juli 2014	Juli 2014	November 2016	September 2014	Juli 2014	September 2014
Desember 2013	Polda Metro Jaya 2016	Desember 2012	November 2017	Desember 2012	Februari 2013	
<b>Kesendirian Keramaian Merindukan Kebersamaan</b>						
Januari 2014	Oktober 2012	September 2014	Agustus 2013	Februari 2017	Maret 2016	Juni 2016
September 2012	Juli 2012	Oktober 2012	September 2013	Februari 2014	September 2014	November 2016
September 2012	September 2012	September 2012	November 2013	Juni 2013		
<b>Dan Sayap Hari Menutup Malam Menggantung Tahun Berganti</b>						
November 2013	Januari 2014	Thamrin 2016	Jalan Galunggung 2012	Juni 2012	Salihara 2012	Salihara 2015

Keterangan :



= Terpilih

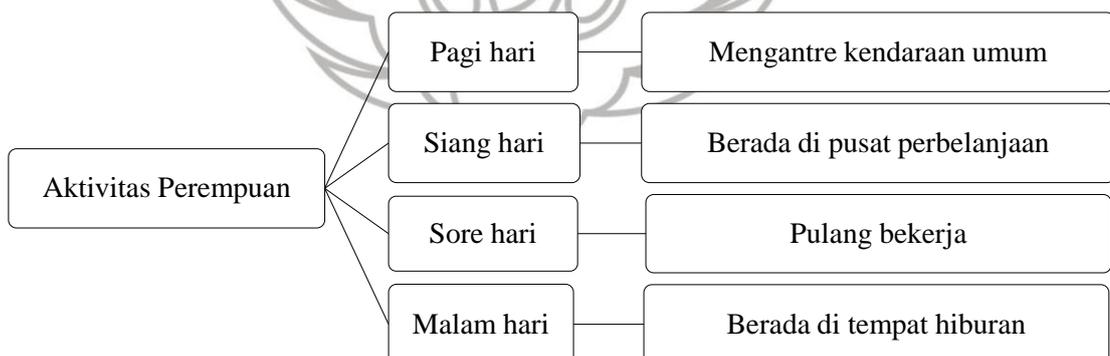
= Tidak terpilih

**Tabel 1.1**  
 Sampling Data pada Buku Women On Street 2018  
 karya Erik Prasetya

Setelah mengerucutkan populasi yang diteliti, kemudian ditentukan sampel yang akan diambil yaitu dengan teknik *purposive*

*sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel yang dilakukan secara sengaja dan telah sesuai dengan semua persyaratan sampel yang akan diperlukan berdasarkan aktivitas perempuan di ruang publik.

Banyaknya populasi dalam penelitian ini menyulitkan identifikasi untuk menentukan jumlah sampel. Dari keseluruhan karya foto yang terdapat di buku *Women on Street*, ada 4 karya yang memenuhi syarat sebagai sampel. Secara garis besar dari 100 karya yang terdapat dalam Buku *Women on Street* terdapat beberapa kategori yang dapat diidentifikasi pada aktivitas yang dilakukan oleh perempuan di ruang publik terlepas dari bab yang terdapat pada buku *Women On Street* yakni sebagai berikut:



**Bagan 1.2**  
Aktivitas Perempuan di ruang publik dalam Buku *Women On Street* Karya Erik Prasetya

Pemilihan berdasarkan keterkaitan dengan kategori subjek foto aktivitas perempuan di ruang publik pada pagi hingga malam hari, karena secara garis besar pada buku *Women on Street* hanya menampilkan aktivitas perempuan. Selain itu, foto yang dipilih untuk sampel kajian juga dipertimbangkan aspek estetika visual fotografinya yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

### **3. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dengan studi dokumen dan arsip. Dalam penelitian ini digunakan satu sumber data utama yaitu buku *Women on Street*. Pengamatan mendalam dilakukan terhadap karya-karya foto Erik Prasetya yang terdapat dalam buku ini. Tujuannya selain untuk mendapatkan data sebagai sampel yang dianalisis juga untuk melihat kecenderungan yang muncul dari beberapa karya Erik Prasetya. Studi pustaka juga dilakukan dengan mencari data-data berupa buku, artikel, majalah tentang Erik Prasetya.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini fokus terhadap mendeskripsikan makna denotasi, konotasi dan mitos yang terkandung dalam karya fotografi *street* atau jalanan yang telah dihasilkan. Penelitian tentang foto jalanan mungkin tidak sering dijadikan bahan penelitian. Dalam hal ini, penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini telah ditemukan dan dianalisis, baik itu berupa buku, skripsi maupun jurnal. Hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan referensi untuk tinjauan

pustaka, sehingga dapat diketahui apa saja persamaan maupun perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut.

Dari beberapa penelitian dipilih bahan untuk tinjauan pustaka. Penelitian yang pertama merupakan artikel yang terkait di *Jurnal Komunikasi* yang ditulis oleh Friska Dewi Yuliyanti Mahasiswa Program Studi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran 2017, dengan judul “Representasi Maskulinitas Dalam Iklan Televisi Pond’s Men #Lelakimasakini (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Representasi Maskulinitas)”. Analisis semiotik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat makna denotasi, konotasi serta mitos atau ideologi pada iklan televisi POND’S Men #LelakiMasaKini. Hasil itu diperoleh dari tanda-tanda pada cuplikan adegan-adegan yang diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pada iklan versi Rio Dewanto digambarkan 3 makna denotasi, 3 makna konotasi, dan 3 mitos. Pada iklan versi Keenan Pearce digambarkan 3 makna denotasi, 3 makna konotasi dan 3 mitos atau ideologi dan pada versi Marshall Sastra digambarkan 3 makna denotasi, 3 makna konotasi dan 3 mitos atau ideologi. Disimpulkan sisi atau bentuk maskulinitas yang dipromosikan adalah tampilan fisik tipe laki-laki yang cenderung metroseksual, dambaan wanita, pemimpin yang cerdas dengan kesuksesan.

Penelitian yang kedua merupakan artikel yang ditulis oleh Dini Aprilita dan Refti Handini terdapat pada Jurnal Paradigma, Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya, dengan judul “Representasi Kecantikan Perempuan dalam Media Sosial Instagram (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Akun @mostbeautyindo, @Bidadarisurga, dan @pauan\_girl)”. Dalam penelitian ini, kecantikan pada perempuan bukan lagi menjadi hal yang relatif, melainkan sudah menjadi hal yang universal. Hal ini disebabkan adanya standar-standar tertentu yang diciptakan sebagian besar oleh media, baik media cetak, elektronik, maupun media daring. Salah satu media daring yang ikut mengkonstruksi kecantikan perempuan adalah Instagram, yakni melalui akun-akun yang berisi sekumpulan foto perempuan, yang mana akun tersebut menggunakan kata “cantik” sebagai *username*. Penelitian ini bertujuan untuk membongkar representasi kecantikan yang ditampilkan oleh akun @mostbeautyindo, @Bidadarisurga, dan @pauan\_girl. Teori yang digunakan adalah semiotika dari Roland Barthes dan konsep tubuh dan kecantikan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga akun tersebut merepresentasi kecantikan secara berbeda-beda. Mitos kecantikan yang ditampilkan akun @mostbeautyindo adalah cantik modern dan cantik sensual. Akun @bidadarisurga\_ menunjukkan mitos kecantikan islami. Akun @pauan\_girl menciptakan mitos kecantikan berupa kecantikan alami.

Penelitian ketiga merupakan artikel yang ditulis oleh Stepfanni Rahardjo dkk, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra Surabaya dengan judul “Mitos Kecantikan Wanita Indonesia Dalam Iklan Televisi Produk Citra Era Tahun 1980-an,1990-an dan 2010-an” Dalam penelitian ini, Produk Citra merupakan produk kecantikan yang berasal dari Indonesia. Produk Citra menggunakan standar kecantikan tertentu yang dapat dilihat melalui iklan produk Citra yang ada sejak awal mula produk tahun 1980-an hingga sekarang. Iklan produk Citra tahun 1980-an versi “Pelukis” memperlihatkan cara pandang kecantikan aristokrat Jawa yang berkulit kuning langsung diambil sebagai standar kecantikan wanita Indonesia, konotasi yang terkandung adalah tatanan rambut, dalam iklan memperlihatkan tatanan rambut yang disanggul. Tahun 1990-an iklan produk Citra versi “Kembar” menggunakan cara pandang kecantikan Indonesia yang berkulit putih, dengan konotasi yang ditemukan adalah *make up* yang natural dan warna kulit yang lebih terang dari kuning langsung yang sempat diterapkan pada iklan produk Citra sebelumnya, sedangkan iklan produk Citra tahun 2010-an versi “*Is It Love*” menampilkan kesan kecantikan ala perempuan Korea yang feminin namun tidak melupakan budaya Indonesia dengan konotasi yang ditemukan pada pakaian *turtleneck* dengan warna dominan merah muda dan bermotif putih bermotif batik modern.

Mitos yang ditemukan dalam penelitian “Mitos Kecantikan Wanita Indonesia Dalam Iklan Televisi Produk Citra Era Tahun 1980-an, 1990-an dan 2010-an” bahwa adanya sebuah cara pandang mengenai kecantikan dipengaruhi juga oleh budaya lain diluar Indonesia, budaya yang saling bertindihan dan mempengaruhi budaya asli Indonesia, membuat cara pandang kecantikan Indonesia berubah dari yang awal menggunakan kecantikan Jawa menjadi kecantikan Indonesia lalu berubah menjadi kecantikan secara umum.

Ketiga penelitian tersebut di atas mengandung persamaan terdapat pada metode yang digunakan, yaitu semiotika Roland Barthes digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Kemudian perbedaan media yang menjadi objek penelitian terdahulu berbeda-beda seperti pada media sosial Instagram, dan iklan dalam televisi. Penelitian terdahulu yang menggunakan analisis semiotika dan mitos sebagai teori lebih banyak ditemukan dalam objek berupa sebuah iklan di televisi dari pada media foto, jadi inilah yang akan menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian mengenai mitos belum banyak dilakukan dengan media foto, sehingga penelitian ini dapat menambah referensi lain dari penelitian dibidang fotografi khususnya fotografi *street*.

Acuan lainnya berupa buku utama dalam penelitian ini adalah buku *Women on Street* karya Erik Prasetya yang diterbitkan oleh Gramedia pada tahun 2018 digunakan sebagai sumber utama yang berisi tentang foto-foto karya Erik Prasetya dengan objek utama seorang

perempuan dengan segala aktivitasnya berada di ruang publik, buku ini sebagai rekam jejak perempuan sebelum kekhawatiran akan keterbatasan kaum perempuan di ruang publik. Perempuan mulai banyak mengendarai motor di Jakarta setelah Reformasi. Tapi beberapa tahun kemudian, bisa jadi dengan membaiknya transportasi publik para perempuan itu beralih ke Transjakarta dan Commuter Line plus Go-Jek atau Grab-Bike. Penampakan perempuan dalam antrian, stasiun, wagon begitu dominan (Prasetya, 2018:5).

Buku yang kedua adalah buku teori yang digunakan berjudul *Imaji, Musik, Teks* oleh Roland Barthes yang diterbitkan oleh Jalasutra pada tahun 2010 yang menjadi salah satu tinjauan pustaka dalam penelitian ini. Buku ini menganalisis semiotika atas fotografi, film, dan musik. Bagian yang digunakan acuan dalam penelitian ini adalah teori Roland Barthes mengenai denotasi dan konotasi. Pada saat menggeledah foto, tentu kita mengalami kesulitan untuk menemukan kode konotatif. Demikian juga halnya, dalam beberapa hal, ketika menggeledah foto berita (yang tentu saja tidak pernah menjadi foto ‘artistik’). Foto merupakan analog mekanis atau langsung dari realitas sehingga pesan lapis pertama (pesan denotatif) yang memenuhi atau mengakarkan substansinya pada foto. Sama sekali tidak ada ruang bagi pesan tingkat kedua (pesan konotatif) untuk beranak pinak (Barthes, 2010:4).

Acuan lainnya masih pada Buku Roland Barthes yang berjudul *Mitologi* penerbit Kreasi Wacana tahun 2011, buku *Mitologi* ini

membahas mitos masa kini dan kumpulan lebih dari duapuluh mitologi. Bagian yang digunakan acuan dalam penelitian ini adalah teori Roland Barthes mengenai mitos itu sendiri. Mitos adalah tipe wacana, segala sesuatu bisa menjadi mitos asalkan disajikan oleh sebuah wacana. Mitos pasti memiliki landasan historis, baik mitos yang kuno maupun yang tidak, karena dia adalah tipe wacana yang dipilih oleh sejarah: mitos tidak mungkin dari 'hakikat' sesuatu (Barthes, 2011:152).

